PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Susilowati, Maria. 2003. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V SD: Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua Tahun ajaran 2002/2003.* Skripsi. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SD. Penelitian ini memiliki dua tujuan. Dua tujuan itu adalah (1) mendeskripsikan kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas V SD, dan (2) mendeskripsikan bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dlihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V di dua SD Inpres di Kecamatan Sorong Timur, Papua, yang berjumlah 124 siswa. Sampel penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi yaitu 124 siswa. Data yang diperoleh berupa hasil tes mengarang. Data yang diperoleh sebanyak 106 data karena ada 18 siswa tidak mengikuti tes saat pengambilan data dilakukan pada kedua sekolah. Dari 106 data tersebut diambil 86 data karena ada 20 data yang rusak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes mengarang. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analitik.

Hasil penelitian menunjukkan jenis kesalahan ejaan yang dilakukan pada kedua sekolah ternyata masih banyak. Kesalahan ejaan di SD Inpres 68 Klasaman ditemukan sebanyak 1855 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan PK ada 6, (2) kesalahaan pemakaian HK ada 1350, (3) kesalahan penulisan KD ada18, (4) kesalahan penulisan BU ada 14, (5) kesalahan penulisan S ada 2, (6) kesalahan pemakaian TT ada 181, (7) kesalahan pemakaian TK ada 205, (8) kesalahan TH ada 26, (9) kesalahan pemakaian TTY ada 12, (10) kesalahan pemakaian TS ada 4, (11) kesalahan pemakaian TKR ada 1, dan (12) kesalahan pemakaian TPT ada 36.

Kesalahan ejaan di SD Inpres 141 Matamalagi ditemukan sebanyak 1012 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan PK ada 2, (2) kesalahan pemakaian HK ada 602, (3) kesalahan penulisan BU ada 19, (4) kesalahan pemakaian TT ada 105 , (5) kesalahan pemakaian TK ada 84, (6) kesalahan pemakaian TH ada 50, (7) kesalahan pemakaian TTY ada 22, (8) kesalahan pemakaian TS ada 2, (9) kesalahan pemakaian pemakaian TKR ada 1, dan (10) kesalahan pemakaian TPT ada125. Jumlah kesalahan ditemukan lebih banyak pada SD 68. Hal ini disebabkan jumlah siswa pada SD Inpres 68 lebih banyak dibandingkan dengan SD Inpres 141. Urutan jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan pada kedua SD adalah kesalahan pemakaian HK.

Berikut ini rincian urutan kesalahan dilihat dari banyak kesalahan yang dilakukan siswa pada kedua SD. Pada SD Inpres 68 Klasaman diperoleh urutan sebagai berikut: (1) kesalahan pemakaian HK sejumlah 1350, (2) kesalahan pemakaian TK sejumlah 205, (3) kesalahan pemakaian TT sejumlah 181, (4) kesalahan pemakaian TPT sejumlah 36, (5) kesalahan pemakaian TH sejumlah 26, (6) kesalahan penulisan KD sejumlah 19, (7) kesalahan penulisan BU sejumlah 14, (8) kesalahan pemakaian TTY sejumlah 12, (9) kesalahan PK sejumlah 6, (10)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesalahan pemakaian TS sejumlah 4, (11) kesalahan penulisan S sejumlah 2, dan (12) kesalahan pemakaian TKR sejumlah 1. Pada SD Inpres 141 Matalamagi diperoleh urutan sebagai berikut: (1) kesalahan pemakaian HK sejumlah 602, (2) kesalahan pemakaian TPT sejumlah 125, (3) kesalahan pemakaian TT sejumlah 105, (4) kesalahan pemakaian TK sejumlah 84, (5) kesalahan pemakaian TH sejumlah 50, (6) kesalahan pemakaian TTY sejumlah 22, (7) kesalahan penulisan BU sejumlah 19, (8) kesalahan PK sejumlah 2, (9) kesalahan pemakaian TS sejumlah 2, dan (10) kesalahan pemakaian TKR sejumlah 1. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan pada karangan kelas V SD di kedua sekolah masih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran pertama, guru bahasa Indonesia hendaknya membimbing dalam memperbaiki kesalahan ejaan yang dilakukan siswa dengan lebih banyak memberi latihan menulis dengan bimbingan yang terus-menerus dari guru tentang aturan yang benar sehingga lama-kelamaan siswa menjadi terbiasa. Kedua, bagi orang tua murid hendaknya memperhatikan aktivitas belajar anak dengan cara mendampingi anak pada saat anak belajar. Selain itu, orang tua perlu memberikan penguatan pada saat anak sedang belajar bahasa terutama bahasa tulis. Dan ketiga, bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesalahan ejaan meliputi aturan EYD yang belum diteliti pada penelitian ini atau semua aturan yang ada dalam EYD. Dengan demikian hasil penelitian tersebut dapat memperkuat penelitian yang sudah peneliti lakukan. Selain itu, penelitian ini baru menjangkau dua tempat penelitian yang berada di daerah Papua. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menjangkau tiga atau lebih tempat penelitian yang berada di daerah lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Susilowati, Maria. 2003. *Errors in Indonesian Spellining in Composition of Five Grades Students of Elementary School: A Case at SD Inpres 68 Klasaman and SD Inpres 141 Matalamagi, Kecamatan Sorong, Timur Papua for 2002/2003 Academic Year.* Thesis. PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This research found out errors in Indonesian spelling in composition of five grades students of elementary school. This research had two purposes. They were (1) describing what spelling errors done by the students, and (2) describing the errors order based on the errors made by the students.

The research population were all of five grades students of two SD Inpres in Kecamatan Sorong Timur, Papua, which had 124 students. The research samples were taken from all of the population, that were 124 students. The data were composing test. The data got were 106 data because 18 students did not join in the test. Based on the 106 data, there were 86 data used because the rest were broken. The research instrument was composing test. The data analysis method was an analytic one.

The research result showed that there were so many kinds of errors. The total errors in SD Inpres 68 Klasaman were 1855, which involved: (1) 6 errors in PK, (2) 1350 errors in writing in HK, (3) 18 errors writing in KD, (4) 14 errors in writing BU, (5) 2 errors in writing S, (6) 181 errors in writing TT, (7) 205 errors in writing TK, (8) 26 errors in TH, (9) 12 errors in using TT, (10) 4 errors in using Ts, (11) errors in using TKR, and (12) 36 errors in TPT.

Spelling errors in SD Inpres 141 Matalamagi were 1012 errors, which involved: (1) 2 errors in PK, (2) 602 errors in HK, (3) 19 errors in writing BU, (4) 105 errors in using TT, (5) 84 errors in using TK, (6) 50 errors in using TH, (7) 22 errors in TTY, (8) 2 errors in using TS, (9) 1 errors in using TKR, and (10) 125 errors in using TPT. The errors were more in SD Inpres 68. This was because the students of SD Inpres 68 were more than SD Inpres 141. The order of errors done was using HK.

This following was the detail of this order of kinds errors. In SD Inpres 68 Klasaman, the order was as following: (1) 1350 errors in using HK, (2) 205 errors in using TK, (3) 181 errors in using TT, (4) 36 errors in using TPT, (5) 26 in using TH, (6) 19 in writing KD, (7) 14 in writing BU, (8) 12 in using TTY, (9) 6 in PK, (10) 4 in using TS, (11) 2 in writing S, and (12) 1 in using TKR. In SD Inpres 141 Matalamagi, the order was following: (1) 602 in using HK, (2) 125 in using TPT, (3) 105 in using TT, (4) 84 in using TK, (5) 50 in using TH, (6) 22 in using TTY, (7) 19 in writing BU, (8) 2 in PK, (9) 2 in using TS, and (10) 1 in using TKR. Then, it could be concluded that spelling errors in those elementary schools were still high.

Based on the results, the writer suggested, firstly, that the Indonesian teachers should guide the students in making better of their spelling errors. It can be done by giving more writing exercises. Then, the students will be accustomed

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

with the right rules. Secondly, the parents should notice the study of their children. Besides that, the parents should enforce their children when their children learn a language. Thirdly, for other researchers, they had better do further researches about errors spelling which involved EYD rules which have not been researched or all of rules in EYD. So the result will strengthen the previous research. Besides that, the research has just scoped in two research places which are in Papua. It will be better for other researchers to do in other places.